

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencari laba sebesar besarnya. Pemilik perusahaan pada umumnya akan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada pihak manajemen perusahaan. Nantinya pihak manajemen akan memiliki tanggung jawab kepada pemilik bisnis dan orang-orang yang berkepentingan lainnya seperti pemegang saham untuk melaporkan semua kegiatan yang ada didalam perusahaan tersebut dalam jangka waktu tertentu melalui sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan bermanfaat bagi banyak pengguna dalam membantu mereka membuat keputusan keuangan karena mencakup berbagai informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu bisnis. Laporan keuangan tersebut mencerminkan tingkat prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan (Kosasih & Paramitha, 2021).

Laba merupakan gambaran kinerja dalam sebuah perusahaan yang memiliki peran penting bagi pihak eksternal maupun internal. Pencapaian laba tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan suatu perusahaan. Laba sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai pengenaan pajak, pembagian bonus kepada manajer, dan evaluasi kinerja manajemen. Investor, kreditur, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah dalam hal ini Direktorat Jendral Pajak, semuanya fokus pada kualitas laba sebagai hasilnya. Suatu korporasi tidak selalu dituntut untuk mengelola produk yang ditawarkan saja melainkan pengelolaan keuangan dengan baik juga di perlukan. Maka dari itu pihak dari manajemen berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Melalui teknik manipulasi informasi yang digunakan dalam manajemen laba, situasi ini dapat membujuk manajemen untuk mengambil tindakan yang tidak konvensional (Prasetyo et al., 2022).

Ketika pihak internal dalam perusahaan tidak mengungkapkan laba perusahaan yang sebenarnya, tindakan manajemen laba merupakan salah satu cara untuk menaikkan, menstabilkan, atau menurunkan laba perusahaan (Kono, 2013). Adanya manajemen laba tersebut memberikan informasi yang tidak relevan kepada pihak eksternal, hal inilah yang akan menyebabkan terjadinya perbedaan kepentingan antara agen dengan prinsipal. Ketika sebuah bisnis tidak dapat menghasilkan keuntungan yang diinginkan, manajemen laba diterapkan. Manajemen melakukannya dengan menggunakan fleksibilitas sesuai dengan standar akuntansi melibatkan modifikasi pendapatan saat membuat laporan keuangan (Abdi & Jogi, 2014).

Bertentangan dengan teori keagenan, penerapan manajemen laba dapat menimbulkan masalah dengan agensi karena adanya pemisahan antara pemilik dan manajer. Aktivitas rekayasa membuat laporan keuangan tidak relevan lagi dengan kebutuhan pemilik perusahaan, laporan keuangan tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai media pertanggungjawaban manajer kepada pemilik karena informasi-informasi yang terkandung disesuaikan dengan kepentingan manajer (Jao & Pagalung, 2015).

Fenomena manajemen laba yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Dalam laporan Hasil Investigasi Berbasis Fakta PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019, identifikasi ditandai adanya penggelembungan dana yang terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Ditemukan fakta bahwa direksi lama melakukan penggelembungandana senilai Rp 4 triliun lalu ada juga temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut. Temuan lain dari laporan EY tersebut adalah aliran dana Rp 1,78 triliun melalui berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. "Antara lain menggunakan pencairan pinjaman Grup AISA

dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening bank, dan pembiayaan beban pihak terafiliasi oleh Grup AISA," tulis laporan tersebut. Selain itu, ditemukan juga adanya hubungan serta transaksi dengan pihak terafiliasi yang tidak menggunakan mekanisme pengungkapan (*disclosure*) yang memadai kepada stakeholders secara relevan. Hal tersebut ditengarai EY berpotensi melanggar Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu (Cnbcindonesia.com, 2019).

Konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik berdampak pada praktik manajemen laba, sesuai dengan gagasan pendekatan *agency theory*. Hal ini terjadi akibat masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang diinginkan. Manajer dalam kemitraan keagenan memiliki kelemahan informasi saat berhadapan dengan pihak eksternal seperti kreditur dan investor. Ketika manajer memiliki lebih banyak akses dan pengetahuan tentang informasi bisnis internal secara signifikan daripada pihak eksternal, ada asimetri informasi. Dalam keadaan ini, manajer dapat memanipulasi pelaporan keuangan untuk meningkatkan kekayaan mereka dengan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki. Dibandingkan pemilik, manajer lebih memahami informasi internal dan prospek bisnis yang prospektif. Akibatnya, manajer memiliki tanggung jawab untuk menginformasikan pemilik tentang keadaan bisnis. Pemberian indikasi dapat dilakukan dengan mengungkapkan data akuntansi, seperti laporan keuangan. Namun terkadang materi yang disampaikan tidak diterima sesuai dengan kondisi riil perusahaan, dalam hal situasi seperti ini dikenal sebagai asimetri informasi (Fauziah, 2018).

Asimetri pengetahuan yang terjadi karena manajer lebih baik dalam mengontrol pengetahuan dibandingkan pihak lain merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Manajer memiliki kesempatan untuk berperilaku oportunistik, yaitu mengejar keuntungan pribadi, karena adanya asimetri antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*). Dalam hal pelaporan keuangan, manajer

dapat menggunakan manajemen laba (*earnings management*) untuk mengelabui pemilik (pemegang saham) tentang kinerja ekonomi perusahaan karena agen lebih mudah mengakses informasi perusahaan karena memiliki lebih banyak informasi daripada prinsipal (Fauziah, 2018). Informasi merupakan komponen yang paling penting dalam pengambilan keputusan pada perusahaan. Salah satu sumber informasi yang penting pada perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan. Informasi yang diberikan oleh manajemen terkadang tidak akurat dalam mencerminkan kondisi bisnis yang sebenarnya (Harahap, 2016). Salah satu hal untuk mengatasi masalah perbedaan kapasitas informasi yang dimiliki oleh dewan komisaris dan dewan direksi adalah melalui laporan keuangan namun, melalui metode yang spesifik, dewan direksi dapat memanipulasi laporan keuangan (Silalahi et al., 2021). Penelitian sebelumnya sudah diteliti Rizki (2021), Fitriana (2019), serta Mustikawati & Cahyonowati (2015) yang menyebutkan Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba sebab investor kekurangan sumber daya yang diperlukan untuk memantau tindakan manajemen karena asimetri informasi yang besar, yang menyebabkan manajemen sering bertindak demi kepentingan terbaiknya sendiri tanpa memperhitungkan kepentingan pihak lain. Pada penelitian yang dilakukan oleh Silalahi et al., (2021), Christabel & Bangun (2020), serta Basrian et al., (2021) dapat disimpulkan bahwa informasi asimetris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor lain, faktor kedua yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu perencanaan pajak. Karena perencanaan pajak dan manajemen laba sama-sama bertujuan untuk mencapai tujuan laba dengan memanipulasi angka laba dalam laporan keuangan, keduanya saling terkait satu sama lain. Banyak tindakan yang dilakukan oleh bisnis untuk menghindari pembayaran pajak menunjukkan bahwa perencanaan pajak melibatkan manipulasi kegiatan operasional bisnis (*manajemen laba riil*) (Rahman & Mersa, 2020). Berdasarkan hal tersebut, perusahaan dapat menghemat pajaknya dengan cara perencanaan pajak agar pajak yang dibayarkan menjadi seminimal mungkin. Menurut penelitian yang telah diteliti oleh Adestia et al., (2020), Prasetyo et al., (2022), serta Kodriyah & Putri (2019) menyebutkan

bahwa Perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun, hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Meila (2021), dan Putra & kurnia (2019) bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sejalan dengan penelitian Gulo & Mappadang (2022) menyimpulkan bahwa Perencanaan pajak juga tidak mempengaruhi timbulnya tindakan manajemen laba karena motivasi melakukan manajemen laba tidak ada hubungannya dengan tax planning. Perencanaan pajak termotivasi karena tujuan pemegang saham bukan keinginan manajemen untuk tujuan manajemen laba.

Faktor yang ketiga adalah *free cash flow* (arus kas bebas) yaitu Arus kas riil perusahaan yang tersedia untuk membayar investor setelah melakukan investasi pada aset tetap, produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berlangsung. *free cash flow* merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana manajer termotivasi untuk menangani laba perusahaannya. *free cash flow* dapat digunakan oleh manajemen untuk melakukan manajemen laba. Hal ini disebabkan perusahaan dengan nilai *free cash flow* yang tinggi tetapi peluang investasi yang terbatas memiliki peluang yang lebih baik untuk menerapkan manajemen laba karena diduga perusahaan tersebut akan lebih banyak mengalami masalah keagenan (Mardiana, 2019). Penelitian pada variabel ini didukung oleh Adestia et al. (2020) menyimpulkan bahwa variabel *free cash flow* berpengaruh negatif serta signifikan terhadap manajemen laba. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Widianingrum & Sunarto (2018) serta Christabel & Bangun (2020) mengemukakan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Pada penelitian Putri & Wirakusuma (2022), Christi et al. (2022), Ambarsari (2021), serta Meila (2021) menyatakan bahwa *Free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Thyas et al. (2022) dan Jelanti (2020) dimana *Free Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Motivasi dari penelitian ini adalah analisis-analisis sebelumnya menghasilkan hasil yang beragam, sehingga diperlukan pemeriksaan lebih lanjut mengenai Asimetri

Informasi, Perencanaan pajak dan *Free Cash Flow* terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor *Consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah ada penggabungan variabel independen antara asimetri informasi, perencanaan pajak dan *free cash flow* pada penelitian kali ini, serta penulis menggunakan data pada Perusahaan Sektor *Consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Alasan memilih sektor konsumen primer dikarenakan kebutuhan manusia akan *consumer non cyclicals* tidak akan habisnya, serta pada sektor konsumen primer memproduksi produk kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan tingginya permintaan pada sektor konsumen primer akan berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal. Salah satu bidang usaha yang terus berkembang sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan kondisi ekonomi Indonesia adalah sektor industri konsumen primer. Selain itu, sektor ini dikenal tahan terhadap kondisi apapun. Pada saat krisis, performa dari perusahaan memang turun, tapi tidak begitu signifikan. Perubahan-perubahan yang terjadi dewasa ini menjadi alasan penting mengapa penelitian ini dilakukan. Selain itu, Pemilihan tahun penelitian pada tahun 2019-2021 adalah karena adanya perbedaan tahun buku untuk laporan keuangan perusahaan sehingga akan menghasilkan data yang berbeda dengan data pada penelitian sebelumnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dilihat dari fenomena masih terdapat perusahaan besar yang melakukan manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Asimetri Informasi, Perencanaan Pajak dan *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen laba”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Manajemen Laba ?

2. Apakah Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba ?
3. Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap Manajemen Laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba
2. Untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba
3. Untuk mengetahui pengaruh *Free Cash flow* terhadap Manajemen Laba

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Akademis
Penelitian ini berguna sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Asimetri Informasi, perencanaan pajak, dan *free cash flow* terhadap manajemen laba.
2. Bagi pembaca, memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh Asimetri Informasi, perencanaan pajak, dan *free cash flow* terhadap manajemen laba.
3. Bagi penelitian yang akan datang, sebagai acuan terutama penelitian mengenai pengaruh Asimetri Informasi, perencanaan pajak, dan *free cash flow* terhadap manajemen laba.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas maka penulis membatasi penelitian yaitu:

1. Hanya dilakukan pada Perusahaan Sektor *Consumer non cyclicals* di Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang diambil adalah laporan keuangan tahunan periode 2019-2021.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi tentang populasi, metode teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian mulai dari definisi operasional, pengukuran variabel dan teknik analisis data.